

BIMBINGAN CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DI SDN 1 KAYUBIHI

Desak Putu Anom Janawati¹, I Wayan Numertayasa², Ni Wayan Musti³

Email: desakjanawati@gmail.com¹, desakjanawati@gmail.com²,
niwayanmusti21@gmail.com³

ITP Markandeya Bali

Abstract: *There are still elementary school students who have difficulty learning in Calistung. This activity was carried out with the aim of overcoming Calistung's learning difficulties. This activity was carried out at SD N 1 Kayubih. The method of this activity consists of three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. This tutoring is carried out from October to the end of November with a total of 16 meetings, where in one week this tutoring activity is carried out twice. The result of this activity is an increase in the students' abilities. Children who cannot read can recognize letters and spell even if they stammer. Children who are not yet fluent in reading become more fluent in reading. Children who are not yet able to write, especially grade 1 children, can write upright in cursive, even though they are not neat. Children who do not yet understand and comprehend addition, subtraction and division will understand how to add using arithmetic, as well as subtraction and division.*

Keywords: *Tutoring, Calistung, Learning Difficulties.*

Abstrak: Siswa-siswa Sekolah Dasar masih ada yang mengalami kesulitan belajar Calistung. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar Calistung. Kegiatan ini dilakukan di SD N 1 Kayubih. Metode dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bimbingan belajar ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai akhir Nopember dengan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali di mana dalam satu minggu kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan 2 kali. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa-siswa tersebut. Dari anak yang tidak bisa membaca bisa mengenal huruf dan mengeja meskipun terbata-bata. Anak yang belum lancar membaca menjadi lebih lancar membacanya. Anak yang belum mampu menulis khususnya anak kelas 1, yaitu menulis tegak bersambung menjadi bisa menulis tegak bersambung meskipun belum rapi. Anak yang belum paham dan mengerti terkait penjumlahan, pengurangan dan pembagian menjadi mengerti bagaimana menjumlahkan dengan hitung susun, begitu juga pengurangan dan pembagian.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Calistung, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar sebenarnya tidak terbatas pada waktu; itu berlangsung dari lahir hingga mati (Muslimah et al., n.d.). Dengan perkembangan teknologi yang cepat, generasi Z atau generasi termuda dalam kelompok masyarakat cenderung menggunakan teknologi sebagai alat rekreasi dan hiburan, sehingga mereka banyak menghabiskan waktunya dengan sia-sia karena ketertarikan mereka terhadap konten hiburan di sosial media (Safitri et al., 2023). Diharapkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan dasar untuk mencapai tujuan yang disebutkan dalam undang-undang di atas, sebagai bagian dari proses mencapai kompetensi dasar (calistung) . (Sagala et al., 2022). Siswa SD harus menguasai calistung karena merupakan keterampilan yang sangat penting karena ketiga keterampilan ini merupakan dasar penguasaan mata pelajaran lain.

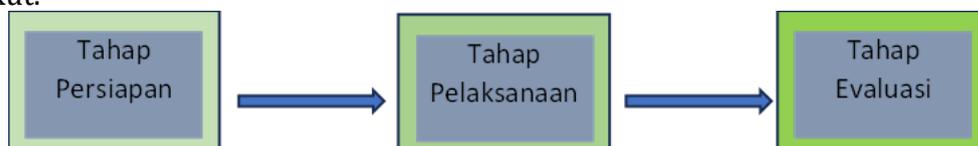
Menurut (Amrullah et al., 2022) , kemampuan anak untuk membaca dan memahami merupakan dasar dari proses pembelajaran, dan program "Calistung" sangat penting karena memberikan landasan untuk penguasaan mata pelajaran lain. Orang-orang yang memiliki kemampuan dasar untuk mengenali huruf dan angka dikenal sebagai calistung. Keterampilan baca, tulis, dan hitung adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa selama pendidikan mereka, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Proses belajar baca, tulis, dan hitung sangat penting untuk kemajuan siswa. Namun, masih ada banyak isu terkait kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Lestari et al., n.d.). Kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung merupakan masalah yang memiliki ciri khusus. Hal ini menjadi perbincangan luas, terutama di kalangan orang tua yang memiliki anak usia dini yang akan memasuki sekolah dasar. Pentingnya penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung oleh anak sangat besar.

Anak usia dini yang telah menguasai keterampilan tersebut akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sementara anak yang belum menguasainya cenderung menghadapi tekanan dari orang tua, mengabaikan aspek kesejahteraan mental dan perkembangan anak. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terencana, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Kenyataan di lapangan, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Menurut Utami (2020), siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki keterbatasan dalam memenuhi tuntutan yang diperlukan selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya kepuasan dalam proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks kesulitan belajar ini, siswa menghadapi rintangan atau gangguan yang menghambat proses belajar mereka. Menurut Djamarah (dalam Haqiqi, 2018), kesulitan belajar adalah ketika siswa menghadapi kesulitan atau gangguan dalam proses pembelajaran yang menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hamalik (dalam Ady, 2022) mengatakan kesulitan belajar adalah kondisi yang dapat menyebabkan siswa gagal atau mengganggu proses belajar mereka. Ada banyak jenis kesulitan belajar, salah satunya adalah kesulitan dalam calistung. Hal ini sesuai dengan situasi di SD N 1 Kayubihi, di mana sejumlah siswa dari kelas 1 hingga kelas 4 mengalami kesulitan menulis, membaca, dan berhitung. Siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi kata-kata dan membaca dengan lambat juga memiliki pemahaman bacaan yang buruk.

Mereka juga menghadapi kesulitan untuk menuliskan kata-kata yang telah mereka temui karena mereka belum hafal huruf, sehingga mereka menghadapi kesulitan untuk menjumlahkan angka satu dengan angka lainnya. Ini adalah tanda lain dari kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mengatasi masalah ini, guru, orang tua, atau orang dewasa yang memiliki anak sekolah harus membantu dan mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan menulis, membaca, dan berhitung dengan cepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan bimbingan belajar di luar jam sekolah bagi siswa (calistung) di SD N 1 Kayubihi yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Dilakukan diluar jam sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan calistungnya. Hal tersebut memotivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berjudul " Bimbingan Belajar Di Luar Jam Sekolah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Di SD N 1 Kayubihi" dengan harapan dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan calistung.

METODE PENELITIAN

Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan di SD N 1 Kayubih. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal bulan Oktober hingga Akhir Nopember, bimbingan belajar ini dibantu oleh 5 mahasiswa KKN. Metode pelaksanaan bimbingan belajar ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi. Sesuai dengan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas langkah-langkah kegiatan bimbingan belajar dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah di sekolah sasaran dengan melakukan observasi dan dilanjutkan dengan persiapan program seperti, menyusun bahan untuk pelaksanaan kegiatan. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan Calistung di SD N 1 Kayubih. 3) Tahap Evaluasi. Tahapan ini siswa diberikan tes terkait bacaan dan hitungan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan Calistung dari siswa yang mengalami kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung di SD N 1 Kayubih selama periode awal bulan Oktober hingga akhir bulan November. Sebanyak enam mahasiswa PPL ITP Markandeya Bali turut serta membantu dalam pelaksanaannya. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan selama 120 menit setiap sesi, fokus pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar Calistung bagi siswa SD. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

Tahap persiapan, pada tahap ini pelaksana melaksanakan observasi di setiap kelas untuk mengetahui keberadaan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar calistungnya. Selanjutnya dilakukan persiapan materi-materi yang akan diberikan pada kegiatan bimbingan belajar. Kemudian tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa dibimbing bagian calistungnya. Tiap pertemuan anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenjang umur, yang tiap kelompoknya akan di damping oleh masing-masing 1 orang pendamping. Di awal tahap pelaksanaan siswa dan anak terlebih dahulu di tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dilakukan agar masing-masing pendamping dapat mengetahui kemampuan siswa. Sekitar 10 siswa dari berbagai kelas ikut serta dalam kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode bimbingan belajar langsung di sekolah, dilakukan di luar jam pembelajaran resmi. Mahasiswa memberikan bantuan dalam pengajaran, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bimbingan pada siswa yang kurang lancar membaca, membimbing penulisan, serta membimbing siswa dalam operasi hitung. Selama pendampingan, siswa dibimbing untuk mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, hingga dapat merangkai huruf dan kata secara mandiri. Mereka juga diajarkan mengenal angka, membantu menjumlahkan dan mengurangi dua angka.

Kegiatan ini berlangsung selama delapan minggu, dengan dua pertemuan setiap minggu, sehingga total sesi bimbingan belajar selama bimbingan mencapai enam belas kali

pertemuan. Selanjutnya tahap evaluasi, pada tahap ini siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar Kembali diberikan tes terkait membaca, menulis dan menghitung. Hasil dari tes tersebut adalah mengalami peningkatan. Dari anak yang tidak bisa membaca bisa mengenal huruf dan mengeja meskipun terbata-bata. Anak yang belum lancar membaca menjadi lebih lancar membacanya. Anak yang belum mampu menulis khususnya anak kelas 1, yaitu menulis tegak bersambung menjadi bisa menulis tegak bersambung meskipun belum rapi. Anak yang belum paham dan mengerti terkait penjumlahan, pengurangan dan pembagian menjadi mengerti bagaimana menjumlahkan dengan hitung susun, begitu juga pengurangan dan pembagian.

Kegiatan ini sangat perlu diadakan mengingat Sekolah Dasar (SD) atau tingkat pendidikan yang setara dianggap sebagai landasan atau fondasi utama dalam sistem pendidikan (Mayadiana Suwarma et al., 2023). Pendidikan memegang peranan sangat signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan akademis dan semangat belajar siswa. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan yang memadai dan tepat selama masa sekolah dasar, kemungkinan besar siswa tersebut akan meraih kesuksesan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan paparan tersebut, SD adalah Pendidikan pondasi bagi Pendidikan yang lebih tinggi sehingga kesulitan-kesulitan belajar khususnya calistung yang dialami di tingkat SD segera harus dibantu dan dibimbing agar untuk Pendidikan selanjutnya siswa-siswa bisa mengikuti Pelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di luar jam Pelajaran di SD N 1 Kayubih, maka didapatkan hasil siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar calistung, melalui kegiatan bimbingan belajar ini dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dari anak yang tidak bisa membaca bisa mengenal huruf dan mengeja meskipun terbata-bata. Anak yang belum lancar membaca menjadi lebih lancar membacanya. Anak yang belum mampu menulis khususnya anak kelas 1, yaitu menulis tegak bersambung menjadi bisa menulis tegak bersambung meskipun belum rapi. Anak yang belum paham dan mengerti terkait penjumlahan, pengurangan dan pembagian menjadi mengerti bagaimana menjumlahkan dengan hitung susun, begitu juga pengurangan dan pembagian. Adapun rekomendasi untuk ke depannya adalah tetap diadakan kegiatan bimbingan belajar seperti ini mengingat anak-anak SD perlu pendalaman materi secara kontinu dalam bidang calistung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, W. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>
- Amrullah, A. R., Anisa, A., Wardana, A., Saputro, I. D., & Sari, S. N. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>
- Lestari, N., Jalalatul Farokhah, A., Nur Amalia, F., Fajriyah, K., Rahma Alida, S., & Sukriyah, U. (n.d.). PENDAMPINGAN BELAJAR BACA TULIS HITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS 1 MELALUI FUN LEARNING DAN INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM DI MI MA'ARIF DEPOKREJO KEBUMEN. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., Putu Agus Dharma Hita, I., Madrasah Ibtidaiyah, G., Ma, S., Aly Al-Hikam Malang, had, Studi Produksi Ternak, P., Sains dan Teknologi, F., Muhammadiyah Karanganyar, U.,

- Studi, P. D., Farmasi, F., Kader Bangsa Palembang, U., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG DAN MOTIVASI BELAJAR. *Community Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Muslimah, S., Dheaputri Wibowo, A., Wulandari, A., Dwiki, A., Kusuma, J., Ridwan, B. I., Delvin, C., Rumbewas, M., Anandina, K., Habib, N., Saputro, R., Ramadhani, R. N., Mariam, S., Karsono, P., & Pradana, A. (n.d.). PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN DESA UNS PENDAMPINGAN BELAJAR CALISTUNG ANAK PRASEKOLAH DI PAUD PERMATA BUNDA DESA MALANGJIWAN.
- Safitri, A., Ramadhani, D., Nengsi, R., Yuhelman, N., Kuantan Singingi Jl Gatot Subroto, I. K., Nenas, K., Kuantan, T., Jering, S., Singingi, K., & Kuantan Singingi, K. (2023). PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI CALISTUNG DI DESA PULAU PADANG GUNA MENUNJANG PERTUMBUHAN GENERASI Z (Vol. 3, Issue 1).
- Sagala, I., Manalu, P., Simanjuntak, P., Lumbanbatu, E., Simamora, S. F., & Pangaribuan, F. (2022). Pendampingan Siswa SD Terhambat CALISTUNG dengan Remedial melalui Kearifan Lokal dan Interaksi Sosial di SD Negeri Bandar Huta Usang Kabupaten Dairi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1029–1036. <https://doi.org/10.54082/jamsi.364>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>